**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Pendidikan sering terjadi dibawah bimbingan orang lain atau bisa secara otodidak. Pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun masyarakat, dengan demikian, proses pembelajaran hendaknya bisa mengembangkan kemampuan dan membentuk watak manusia sehingga terciptanya pendidikan yang berkualitas.

Undang- undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Ayat 1 yang menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif serta mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritualnya, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (Depdiknas, 2003 h.2)

Proses pembelajaran di sekolah yang kurang efektip disebabkan oleh faktor kurangnya motivasi siswa dalam kegiatan belajar, dan penyampaian pelajaran tidak efektip dikarenakan guru hanya menggunakan model ceramah saja jadi siswa merasa bosan dan tidak ada motivasi untuk belajar, sehingga siswa tidak dapat memahami pelajaran yang di jelaskan. Proses pembelajaran yang berkualitas dapat tercipta apabila siswa dan guru berperan aktif di dalamnya. Siswa dan guru berinteraksi dalam satu kegiatan yang disebut dengan pembelajaran serta berlangsung dalam proses pembelajaran.

 Berhasil atau tidaknya proses pembelajan atau kegiatan belajar tergantung pada gurunya sendiri, dalam kegiatan proses belajar siswa kurang memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, dikarenakan siswa tidak banyak dilibatkan sehingga motivasi untuk belajar rendah, dan pembelajaran pun kurang efektip. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang masih monoton yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru *(Teacher Centered)* sehingga situasi belajarnya terpusat pada guru. Agar kegiatan belajar tidak monoton guru harus menguasai model pembelajaran dan harus pintar memilih model pembelajaran agar siswa tertarik dan semangat untuk belajar. Guru juga harus bisa membangkitkan motivasi siswa agar kegiatan belajar menjadi aktif.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model- model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif didalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal. Untuk dapat mengembangkan model pembelajaran yang efektip maka setiap guru harus memiliki pengetahuan yang memadai berkenaan dengan konsep dan cara- cara pengimplementasian model- model tersebut dalam kegiatan belajar. Model pembelajaran yang efektip memiliki keterkaitan dengan tingkat pemahaman guru terhadap perkembangan dan kondisi siswa- siswa di kelas. Demikian juga pentingnya pemahaman guru terhadap sarana dan fasilitas sekolah yang tersedia, kondisi kelas dan beberapa faktor lain yang terkait dengan pembelajara.

Sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan berkewajiban untuk memenuhi dalam menyelenggarakan berbagai pembelajaran yang dibutuhkan peserta didik. Salah satu pembelajaran yang harus dilaksanakan di Sekolah Dasar adalah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hal ini tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006 : 29), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah :

Salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTS/SMPLB. IPS dikaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab,serta warga dunia yang cinta damai.

Kegiatan belajar yang berpusat pada siswa akan menciptakan suasana belajar menjadi efektip dan menyenangkan, dan dapat memancing motivasi siswa dalam kegiatan belajar. Ini disesuaikan dengan pembelajaran saintifik. Pendekatan sientifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengamati, menanya, menalar, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan. Saat ini banyak model yang dapat di pergunakan dalam kegiatan belajar, untuk mempermudah siswa memahami pelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran *Problem Based Learning.*

Menurut Tan, 2003 (dalam Rumusan, 2012 : 229) mengemukakan bahwa: Problem Based Learning ( Pembelajaran Berbasis Masalah) merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBM kemampuan berfikir siswa betul- betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, masalah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara berkesinambungan.

Pengertian model *Problem Based Learning* menurut Nurhadi dkk (2009: 16).

*Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu strategi pengajaran yang berasosiasi dengan pembelajaran kontekstual. *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Kelebihan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Wina Sanjaya (2006: 218) menyatakan kelebihan *problem based learning* adalah:

1. Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
2. Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
3. Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
4. Pemecahan masalah dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
5. Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Disamping juga dapat mendorong untuk melakukan siendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya.
6. Melalui pemecahan masalah bisa diperlihatkan bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir dan sesuatu yang dimengerti oleh siswa bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku saja.
7. Pemecahan masalah dipandang lebih mengasikkan dan disukai siswa.
8. Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan pengetahuan baru.
9. Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka miliki dalam dunia nyata.
10. Pemecahan masalah dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus-menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* kegiatan belajar bisa efektip dan meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan belajar. Dengan memiliki motivasi yang tinggi siswa bisa belajar dengan baik, dan siswa bisa cepat tangkap memahami pelajaran yang di sampaikan oleh guru, oleh karena itu guru harus mengetahui karakteristik yang dimiliki siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Larning* siswa akan memiliki motivasi yang tinggi dan akan menghasilkan hasil belajar yang baik dan berkualitas. Motivasi tersebut timbul dan tumbuh berkembang dengan jalan datang dari dalam diri individu itu sendiri *(intrinsik)* dan datang dari lingkungan *(ekstrinsik).*

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *“feeling”* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Menurut Grey dkk (Gintings 2007: 88) Sumber- sumber motivasi belajar siswa dibagi menjadi dua jenis, yaitu :

* 1. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi untuk belajar yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri. Motivasi Ekstrinsik ini diantaranya ditimbulkan oleh faktor- faktor yang muncul dari luar pribadi siswa itu sendiri termasuk dari guru. Faktor- faktor tersebut bisa positif bisa negative.

* 1. Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik adalah motivasi untuk belajar yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Motivasi intrinsic ini diantaranya ditimbulkan oleh faktor- faktor yang muncul dari pribadi siswa itu sendiri terutama kesadaran akan manfaat materi pelajaran bagi siswa itu sendiri.

Dalam suatu proses belajar, banyak segi yang sepatutnya dicapai sebagai hasil belajar yaitu, pengetahuan dan pemahaman tentang konsep, kemampuan menerapkan konsep, kemampuan menjabarkan dan menarik kesimpulan, menyenangi dan member respon yang positif terhadap sesuatu yang dipelajari. Jika pembelajaran yang disampaikan oleh guru hanya melalui proses penyampaian materi pembelajaran, maka hasil belajar yang diperoleh siswa sangat terbatas. Tetapi jika pembelajaran dilakukan dengan cara membimbing siswa melakukan kegiatan belajar, misalnya diberikan latihan atau praktek dan mencobanya. Disamping itu maka hasil belajar tersimpan dalam ingatannya dalam jangka waktu lama, dapat melakukan pengalihan hasil belajar secara lebih baik, dan apa yang telah diperoleh sebagai hasil belajar itu dapat mendorong untuk melakukan proses belajar secara lebih jauh lagi.

Motivasi dan hasil belajar siswa masih rendah bisa dikaitkan dengan cara guru mengajarkan pelajaran di kelas tidak membuat anak merasa nyaman, dan guru hanya menggunakan model pembelajaran ceramah saja sehingga siswa tidak banyak dilibatkan dalam kegiatan belajar tersebut, sehingga perhatian anak tidak terfokus pada gurunya. Dengan cara guru mengajar yang menarik akan menumbuhkan motivasi dan hasil belajar yang bagus, sehingga siswa dapat terpancing untuk semangat belajar. Guru harus bisa menguasai materi ajar, dan menggunakan model lain tidak hanya model ceramah saja, karena dengan cara bervariasi guru mengajar siswa akan lebih tertarik dan aktif dalam kegiatan belajar di kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki wawasan yang laus dan memiliki ide- ide untuk cara mengajarkan pelajaran di kelas.

Kebanyakan motivasi dan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar di kelas rendah dikarenakan siswa tidak banyak dilibatkan guru dalam kegiatan belajar IPS, sehingga perhatian anak tidak tertuju pada guru, sebaliknya perhatian siswa tertuju pada hal- hal yang lain dan lebih menarik, sehingga hasil belajar siswa rendah. Oleh karena itu siswa harus banyak dilibatkan dalam kegiatan belajar. Siswa akan merasa senang, nyaman dan tertarik apabila kegiatan belajar tidak hanya itu- itu saja misalnya model pembelajaran ceramah, siswa juga akan merasa semangat jika suasana belajar menyenangkan dan ada perubahan.

Berdasarkan pengamatan sementara peneliti, bahwa di kelas IV Semester I SDN Sukaasih Jln. Pangguh Kp. Cicango Desa Pangguh Kecamatan Ibun Kabupaten Bandung, hasil pembelajaran IPS masih dianggap kurang karena kurang memenuhi KKM. Belajar IPS peserta didik kelas IV SDN Sukaasih Pada semester I Baru mencapai KKM yang harus di capai siswa adalah 75. Dapat dideskripsikan bahwa dari 26 siswa, yang sesuai dengan KKM dalam kegiatan belajar yang memiliki motivasi untuk belajar pada pembelajaran IPS tentang Persebaran Sumber Daya Alam dan Kegiatan Ekonomi hanya 15 siswa yang memenuhi KKM, sedangkan 11 siswa lainnya tidak mampu mengikuti belajar secara individu ataupun kelompok serta tidak memenuhi Ketuntasan Kriteria Minimal tentang materi Persebaran Sumber Daya Alam Di Lingkungan Setempat. Dengan demikian proses belajar mengajar akan berlangsung pasif, sehingga kurang mendukung pengembangan pengetahuan, sikap, moral dan keterampilan siswa. Bila dibandingkan dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di SDN Sukaasih untuk mata pelajaran IPS yaitu 75 hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS yang masih kurang, hal ini menunjukan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Selama ini dalam pembelajaran IPS, masih didominasi dengan metode ceramah, sehingga kurang membantu peserta didik untuk dapat aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan mengerti pelajaran pun sulit untuk dipahami. Untuk mengatasinya diperlukan suatu pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran dan mampu mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Selain itu tingkatan motivasi dan hasil belajar siswa masih rendah, dimana hanya sekitar 75% yang sudah terlibat aktif mengikuti pembelajaran tersebut, sedangkan siswa yang lainnya masih pasif.

Memperhatikan hasil pembelajaran diatas, ada beberapa dugaan yang menyebabkan hal tersebut di atas, yaitu pengalaman belajar IPS yang tidak menyenangkan dan cenderung membosankan akibat kurang variasi dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga turut membentuk sikap negative siswa terhadap pelajaran IPS. Adanya persepsi siswa bahwa pelajaran IPS tidak penting. Hal ini secara langsung maupun tidak langsung akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS, terutama dalam peningkatan motivasi.

Dengan pendekatan model *Problem Based Learning* diharapkan motivasi siswa dapat meningkat dan hasil belajarnya pun bagus, dengan meningkatnya motivasi kegiatan belajarpun akan efektip dan berorientasi

 Melihat usaha tersebut maka saya sebagai peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas (PTK) dan menarik judul :

**penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS tentang persebaran sumber daya alam dan kegiatan ekonomi.** ( Penelitian Tindakan Kelas Pada Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV Semester I SDN Sukaasih Jln. Pangguh Kp. Cicango Desa Pangguh Kecamatan Ibun Kabupaten Bandung).

1. **IDENTIFIKASI MASALAH**

Setelah dilakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran dan menganalisis hasil belajar siswa serta hasil diskusi dengan rekan sejawat, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan pembelajaran IPS, diantaranya :

1. Rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran
2. Kesempatan siswa untuk menggali dan memahami materi masih kurang
3. Model ceramah yang digunakan pendidik cenderung membuat bosan siswa
4. Masih rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar.

Adapun penyebab permasalahan dalam pembelajaran antara lain : pendidik lebih mendominasi pembelajaran, siswa jarang diberi kesempatan untuk bereksplorasi, menggunakan ide dan gagasannya, model yang digunakan pendidik hanya bersifat verbalisme dalam kegiatan ceramah, sehingga cenderung membuat siswa bosan.

Agar penelitian ini terarah dan tidak meluas maka permasalahan dibatasi dengan upaya peningkatan pemahaman siswa melalui penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* bisa meningkatkan motivasi dan hasil belajar sisawa pada pembelajaran IPS mengenai Persebaran Sumber Daya Alam Dengan Kegiatan Ekonomi.

1. **BATASAN MASALAH**
2. **Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka batasan- batasan masalah yang ditemukan adalah sebagai berikut :

1. Rencana Perencanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat berdasarkan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
2. *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu pendekatan untuk membelajarkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan memecahkan masalah belajar peranan orang dewasa yang otentik serta menjadi pelajar mandiri.
3. Pada saat menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa lebih memahami pembelajran IPS tentang Persebaran Sumber Daya Alam Dengan Kegiatan Ekonomi
4. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa tentang Persebaran Sumber Daya Alam Dengan Kegiatan Ekonomi di kelas IV SDN Sukaasih Kecamatan Ibun Kabupaten Bandung.

Secara khusus peneliti merinci rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pembelajaran IPS tentang Persebaran Sumber Daya Alam Dengan Kegiatan Ekonomi melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* agar motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Sukaasih Kecamatan Ibun Kabupaten Bandung meningkat.
2. Bagaimana cara menerapkan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS tentang Persebaran Sumber Daya Alam Dengan Kegiatan Ekonomi melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* agar motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Sukaasih Kecamatan Ibun Kabupaten Bandung meningkat.
3. Adakah peningkatan motivasi siswa kelas IV SDN Sukaasih Kecamatan Ibun Kabupaten Bandung pada pembelajaran IPS tentang Persebaran Sumber Daya Alam Dengan Kegiatan Ekonomi dengan diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning.*
4. Adakah peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN Sukaasih Kecamatan Ibun Kabupaten Bandung pada pembelajaran IPS tentang Persebaran Sumber Daya Alam di Lingkungan Sekitar dengan diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning.*
5. **TUJUAN PENELITIAN**

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka tujuan peneliti ini adalah:

1. **Tujuan Umum**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dalam materi Persebaran Sumber Daya Alam di Lingkungan Sekitar di kelas IV Semester I SDN Sukaasih Desa Pangguh Kecamatan Ibun Kabupaten Bandung

1. **Tujuan Khusus**
2. Untuk menyusun Rencana Pelaksanaan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) agar upaya peningkatan motivasi dan hasil belajar meningkat di kelas IV Semester I SDN Sukaasih Desa Pangguh Kecamatan Ibun Kabupaten Bandung pada pembelajaran IPS tentang Persebaran Sumber Daya Alam di Lingkungan Sekitar.
3. Ingin menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran IPS materi Persebaran Sumber Daya Alam di Lingkungan Sekitar di kelas IV Semester I Sukaasih Desa Pangguh Kecamatan Ibun Kabupaten Bandung.
4. Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV Semester I SDN Sukaasih Desa Pangguh Kecamatan Ibun Kabupaten Bandung pada pembelajaran IPS tentang Persebaran Sumber Daya Alam di Lingkungan Sekitar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learnin.*
5. Ingin meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV Semester I SDN Sukaasih Desa Pangguh Kecamatan Ibun Kabupaten Bandung pada pembelajaran IPS tentang Persebaran Sumber Daya Alam di Lingkungan Sekitar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning.*
6. **MANFAAT PENELITIAN**
7. **Manfaat secara Umum**

Secara umum penelitian ini akan bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan pada peneliti dan secara langsung maupun tidak langsung akan memberikan penguatan teori terhadap peneliti serta memberikan masukan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

1. **Manfaat secara khusus**

Penelitian yang dilakukan penulis sangat berharap dapat memberikan manfaat atau berguna khususnya bagi siswa, guru dan sekolah. Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Siswa

Bagi siswa dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajran *Problem Based Learning*.

1. Manfaat Bagi Pendidik

Bagi pendidik agar lebih terpadu untuk berfikir kreatif dan inovatif dalam merancang suatu kegiatan pembelajaran dan guru juga lebih bisa memahami bagaimana cara untuk menggunakan model / pendekatan teknik, media, dan alat yang cocok dalam suatu pembelajaran.

1. Manfaat Bagi Sekolah

Bagi sekolah hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan kinerja guru, kualitas pembelajaran, mutu sekolah dan kualitas kelulusan yang merupakan sebuah standar keberhasilan untuk menunjukan kualitas sekolah tersebut.

1. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan agar dapat menambah pengetahuan dan pengalaman penelitian tentang semua hal yang berkenaan dengan masalah di kelas.

1. Manfaat Bagi PGSD

Penelitian ini dapat memberikan hasil yang positif bagi mahasiswa dan mahasiswi FKIP Universitas Pasundan Bandung khususnya jurusan PGSD agar mempunyai bekal setelah lulus kuliah, agar menjadi tenaga guru yang professional dan ahli dibidangnya.